

## BNI-AM DANA BERKEMBANG

### ★ Profil Manajer Investasi

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dan Bapeam-LK (No. KEP-05/BL/MI/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 110 (seratus sepuluh) produk Reksa Dana.

### ★ Tujuan Investasi

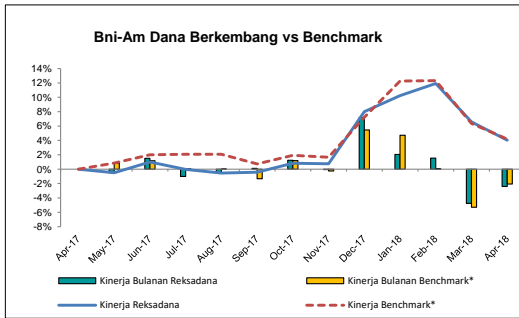
Investasi jangka panjang dengan mengoptimalkan potensi pendapatan dari instrumen saham, baik dari apresiasi harga maupun pendapatan dividen. Investasi akanutamakan untuk saham yang mempunyai fundamental ekonomi dan likuiditas transaksi yang baik.  
Inves

### ★ Profil Risiko Investasi

- Tingkat Risiko : Tinggi
- Potensi Imbal Hasil : Tinggi

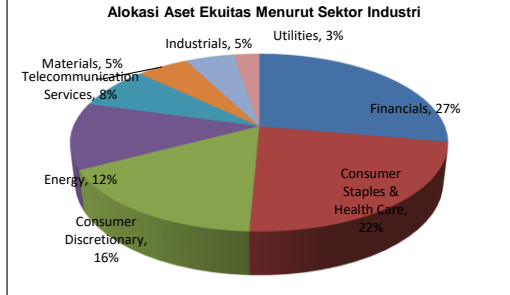
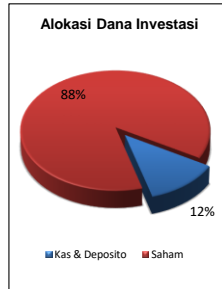
### ★ Kebijakan Investasi

Minimum 80% pada efek saham  
Maksimum 20% pada efek kas dan/atau efek lain



\* Benchmark : LO45

Periode	Reksadana	Benchmark**
May-17	-0.50%	0.84%
Jun-17	1.50%	1.16%
Jul-17	-1.01%	0.07%
Aug-17	-0.51%	0.01%
Sep-17	0.11%	-1.33%
Oct-17	1.25%	1.19%
Nov-17	-0.06%	-0.25%
Dec-17	7.18%	5.46%
Jan-18	2.06%	4.71%
Feb-18	1.54%	0.04%
Mar-18	-4.77%	-5.30%
Apr-18	-2.39%	-2.06%



### ★ Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 30-04-2018

Periode	Reksadana	Benchmark*
1 Bulan	-2.39%	-2.06%
3 Bulan	-5.62%	-7.20%
6 Bulan	3.19%	2.22%
1 Tahun	4.04%	4.19%
Sejak Awal tahun	-3.67%	-2.83%

### ★ Top 5 Efek Dalam Portofolio

- Saham ASII
- Saham BBKA
- Saham BBRI
- Saham BMRI
- Saham TLKM

## Laporan Manajer Investasi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan April 2018 ditutup pada level 5,994 atau turun -3.14%. Sepanjang bulan April 2018, investor asing mencatatkan total jual bersih negara Rp 10.4 triliun. Hampir semua sektor mengalami penurunan, dimana sektor finansial (-6.00% MoM), konsumsi (-5.39%) dan Agrikultur (-5.47%) menjadi sektor yang mengalami pelemahan terbesar seiring dengan terus terjadinya *foreign outflow* dan mata uang rupiah yang melemah terhadap USD. Kami positif terhadap pergerakan IHSG di tahun 2018 yang akan didorong oleh ekspektasi perbaikan daya beli seiring peningkatan program sosial pemerintah serta ekspektasi inflasi yang akan terjaga rendah di tahun ini. Sementara itu, kami melihat resiko terbesar datang dari kenaikan suku bunga The Fed yang lebih agresif dari ekspektasi, potensi perang dagang antara negara serta potensi melemah lebih jauhnya mata uang rupiah.

Pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 242 atau turun -0.822%. Hingga akhir April, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp 848.2 triliun atau turun Rp 10.56 triliun dari posisi akhir Maret sebesar Rp 847.8 triliun. Tingkat imbal hasil pemerintah bertenor 10 tahun di bulan April 2018 ditutup di level 6.88% atau naik dari posisi Maret 2018 di level 6.65%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap USD depresiasi sebesar 1.35% ke level Rp 13,913 per Dollar AS. Inflasi bulan April tercatat sebesar 0.10% (MoM), dibawah konsensus 0.18% yang didorong oleh meredanya tekanan kenaikan harga bahan pokok. Special rate deposito untuk bulan Maret untuk bank BUKU II dan BUKU III berada di level 6.00%-6.50% atau sedikit turun dari bulan sebelumnya, seiring dengan adanya kelebihan likuiditas yang disebabkan oleh lebih kencangnya pertumbuhan deposito daripada kredit yang disalurkan.

### ★ Investasi Pada Reksa Dana

- Tanggal Penawaran: 1 Oktober 1996
- Minimum Investasi: Maksimum 1.5%
- Perhitungan NAB/Unit: Harian

### ★ Rekening Pembelian

- PT Bank CIMB Niaga Tbk
- PT Bank Negara Indonesia Persero, Tbk

### ★ Biaya Investasi

- Pembelian: Maksimum 1.5%
- Penjualan Kembali: Nihil
- Pengalihan: Maksimum 0.5%

### ★ Bank Kustodi

- CIMB Niaga

### ★ Biaya Pengelolaan

- Manajer Investasi: Maksimum 1.8% per Tahun
- Bank Kustodian: Maksimum 0.20% per tahun